

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Umum**

SFA Group baik melalui Toserba maupun Resto hadir dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar juga agar dapat menyerap tenaga kerja. Dengan mendasarkan pada nilai-nilai SFA, kami selalu berusaha untuk dapat memberikan pelayanan terbaik dengan menyediakan dan menjaga kualitas produk yang tinggi dan menerapkan integritas yang tinggi, selalu bersikap inovatif dan mengutamakan kerjasama.

Alamat SFA Steak dan Resto

a. SFA Steak dan Resto Karanganyar

Jl. Kapten Mulyadi, Cangakan, Karanganyar

b. SFA Steak dan Resto Kampung Sewu

Jl. R.E martadinata 286, Kampung Sewu, Solo

c. SFA Steak dan Resto banjarsari

Jl. Kartini no. 45, Timuran, Banjarsari, Surakarta.

#### **4.2 Deskripsi Responden**

Data kuesioner yang telah peneliti sebarakan berhasil terkumpul semua, yaitu sebanyak 200 buah. Adapun penyebarannya dilakukan dengan cara membagikan kuesioner tersebut secara langsung kepada responden/ karyawan SFA Steak dan Resto, serta peneliti memberikan penjelasan-penjelasan atas setiap pertanyaan yang tertulis dalam

kuesioner. Pengembaliannya dilakukan secara langsung kepada peneliti.

Analisa dari data-data tersebut yaitu :

a. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.1

Karakteristik pendidikan

No	Jenis pendidikan	Jumlah	Prosentase %
1	SMP	10	5
2	SMA/SMK	124	62
3	Diploma	41	20
4	Strata 1	25	13
Jumlah		200	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang lebih mendominasi adalah pada lulusan SMA/SMK sebanyak 124 orang dengan prosentase sebesar 62%, Sedangkan SMP sebanyak 10 orang dengan prosentase sebesar 5%, Diploma sebanyak 41 orang atau 20 %, dan Strata 1 sebanyak 25 orang dengan presentase 13%.Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4.2

Karakteristik masa kerja

No	Masa kerja	Jumlah	Prosentase %
1	< 1 tahun	16	8
2	1-2 tahun	34	17
3	2-3 tahun	102	51
4	>3tahun	48	24
Jumlah		200	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan masa kerja yang lebih mendominasi adalah pada masa kerja 2-3 tahun yaitu sebanyak 102 orang dengan prosentase sebesar 51%, kemudian masa kerja <1 tahun sebanyak 16 orang dengan prosentase sebesar 8 %, masa kerja 1-2 tahun sebanyak 34 orang dengan prosentase sebesar 17 %, masa kerja >3 tahun sebanyak 48 orang dengan prosentase sebesar 24 %.

### **4.3 Hasil Analisa**

#### **1. Uji Instrumen**

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun dalam penelitian ini skor yang dihasilkan dari variabel bebas (hubungan atasan bawahan persepsian, perbedaan persepsi, emosional) dan variabel terikat (konflik keluarga-pekerjaan).

Keputusan mengenai valid tidaknya setiap butir pertanyaan dengan membandingkan antara nilai  $r$  hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan nilai  $r$  tabel (95% dan  $n= 200$ ). Ketentuannya adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2012)

$r$  hitung <  $r$  tabel (tidak valid)

$r$  hitung >  $r$  tabel (valid)

Hasil dari perhitungan uji validitas, maka dapat diuraikan per variabel penelitian sebagai berikut:

1) Variabel *LMX (Perceived Leader Member Exchange)*

Penelitian uji validitas ini dilakukan terhadap 20 responden dengan rumus korelasi *bivariate person* dengan program SPSS *Statistics 17*, dengan 3 item atau instrumen pertanyaan, ternyata semua item atau instrumen dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas dari variabel *LMX (Perceived Leader Member Exchange)* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Instrumen LMX

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1	0,704	0,423	Valid
2	0,794	0,423	Valid
3	0,535	0,423	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa validitas instrumen variabel perbedaan persepsi sebanyak 1 butir pertanyaan dapat diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,423, ini berarti variabel *LMX (Leader Member Exchange)* valid.

2) Variabel Perbedaan Persepsi (PP)

Penelitian uji validitas ini dilakukan terhadap 20 responden dengan rumus korelasi *bivariate person* dengan program SPSS *Statistics 17*, dengan 3 item atau instrumen pertanyaan, ternyata semua item atau instrumen dinyatakan valid. Adapun hasil uji

validitas dari variabel perbedaan persepsi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Perbedaan persepsi

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1	0,595	0,423	Valid
2	0,628	0,423	Valid
3	0,496	0,423	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa validitas instrumen variabel perbedaan persepsi sebanyak 1 butir pertanyaan dapat diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,423, ini berarti variabel perbedaan persepsi valid.

3) Variabel Emosional (EM)

Penelitian uji validitas ini dilakukan terhadap 20 responden dengan rumus korelasi *bivariate person* dengan program SPSS *Statistics 17*, dengan 4 item atau instrumen pertanyaan, ternyata semua item atau instrumen dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas dari variabel emosional dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Instrumen emosional

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1	0,548	0,423	Valid
2	0,569	0,423	Valid
3	0,435	0,423	Valid
4	0,563	0,432	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa validitas instrumen variabel emosional sebanyak 1 butir pertanyaan dapat diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,423, ini berarti variabel emosional valid.

#### 4) Variabel Konflik Keluarga-Pekerjaan (KKP)

Penelitian uji validitas ini dilakukan terhadap 20 responden dengan rumus korelasi *bivariate person* dengan program SPSS *Statistics 17*, dengan 3 item atau instrumen pertanyaan, ternyata semua item atau instrumen dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas dari variabel konflik keluarga-pekerjaan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Instrumen konflik keluarga-pekerjaan

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1	0,723	0,423	Valid
2	0,744	0,423	Valid
3	0,428	0,423	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa validitas instrumen variabel konflik keluarga-pekerjaan sebanyak 1 butir pertanyaan dapat diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,423, ini berarti variabel konflik keluarga-pekerjaan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Arikunto (2010: 221) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha* dari *Cronbach*. Untuk mengetahui hasil dari perhitungan uji reliabilitas, maka dapat diuraikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

## Rangkuman Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria Nunnally	Status
HUB	0,762	0,423	Reliabel
PP	0,639	0,423	Reliabel
EM	0,649	0,423	Reliabel
KKP	0,728	0,423	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.7 menunjukkan hasil koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) adalah reliabel, artinya untuk semua pertanyaan dapat diandalkan atau *reliabel* karena melebihi ambang batas lebih besar dari  $r_{\text{tabel}} = 0,423$ .

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (*Analisis Explore*) digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data tiap-tiap variabel normal atau tidak (Priyatno, 2013). Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika probabilitas  $> 0.05$  , maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Hasil Pengujian normalitas masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Asymp Sign (2-tailed P)	Keterangan	Distribusi
<i>Unstandardized-Residual</i>	0,211	$P > 0,05$	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.8 diketahui bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara medeteksi terhadap adanya Multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  terjadi multikolinieritas
- 2) nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  tidak terjadi multikolinieritas



Tabel 4.9

## Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	A	Keterangan
1	HUB	0,958	1,044	10	Bebas multikolinieritas
2	PP	0,954	1,048	10	Bebas multikolinieritas
3	EM	0,967	1,034	10	Bebas multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006: 126). Jadi model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha=0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Ringkasan hasil perhitungan data selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Taraf Signifikansi ( $\alpha$ )	Kesimpulan
HUB	0,489	0,05	Bebas heterokedastisitas
PP	0,970	0,05	Bebas heteroskedastisitas
EM	0,087	0,05	Bebas heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.10 diketahui bahwa Sig. > Taraf Signifikansi, sehingga  $H_0$  diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh dari hubungan atasan-bawahan persepsian (*leader member exchange perception*), perbedaan persepsi, emosional pada konflik keluarga-pekerjaan. Selain untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi linier berganda ini, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KKP = a + b_1 HUB + b_2 PP + b_2 EM + e \quad (\text{Ghozali (2009: 17)})$$

Keterangan :

KKP = Konflik Keluarga- Pekerjaan

a = Konstanta

bn = Koefisien regresi variabel bebas ke-n

HUB = Variabel LMX (*leader member exchange perception*)

PP = Variabel Perbedaan Persepsian

EM = Variabel Emosional

e = Variabel Pengganggu (*error*)

Dari hasil tersebut, maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$KKP = 14,504 - 0,304 HUB + 0,085 PP - 0,184 EM$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas memberikan keterangan sebagai berikut:

$a = 14,504$ , Dari hasil tersebut nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (*Leader Member Exchange Perception*, perbedaan persepsian, emosional) terhadap dependen (konflik keluarga-pekerjaan). Bila variabel independen naik maka variabel dependen akan naik.

$b_1 = -0,304$ , Dari hasil tersebut menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan antara *Leader Member Exchange* dan konflik keluarga-pekerjaan.

$b_2 = 0,085$ , Dari hasil tersebut menunjukkan pengaruh positif antara perbedaan persepsian dan konflik keluarga-pekerjaan.

$b_3 = -0,184$ , Dari hasil tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara emosional dan konflik keluarga-pekerjaan.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Perhitungan untuk menguji keberartian variabel independen (*leader member exchange perception*, perbedaan persepsian, emosional)

terhadap dependen (konflik keluarga-pekerjaan adalah sebagai berikut:

1) Uji t HUB Terhadap KKP

Langkah-langkah pengujian :

a) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh *leader member exchange* terhadap Konflik keluarga pekerjaan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , berarti ada pengaruh *leader member exchange perception* terhadap konflik keluarga-pekerjaan.

b) *Level Of Significant* = 0,05

c) Nilai t Tabel =  $t_{\alpha/2; (n-k-1)}$

$$= t_{0,025; 200 - 3 - 1}$$

$$= t_{0,025; 196}$$

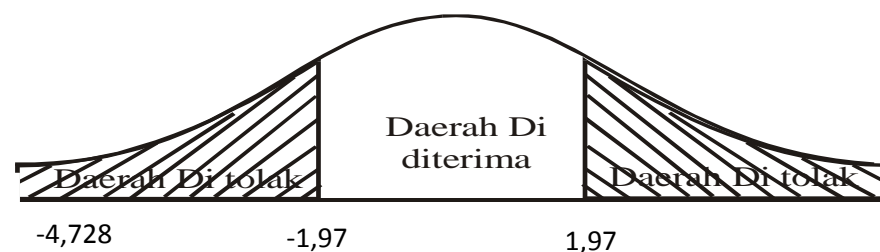
$$= 1,97$$

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,

$H_1$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

d) Nilai t Hitung

Dari hasil perhitungan komputer SPSS versi 17.00 dapat diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4,728.



## e) Keputusan

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil dari  $t_{hitung} = -4,728 > t_{tabel} = 1,97$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh yang negatif dan signifikan *leader member exchange* terhadap konflik keluarga-pekerjaan.

## 2) Uji t PP Terhadap KKP

Langkah-langkah Pengujian :

## a) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh perbedaan persepsian terhadap konflik keluarga-pekerjaan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , berarti ada pengaruh perbedaan persepsian terhadap konflik keluarga-pekerjaan.

b) *Level Of Significant* = 0,05c) Nilai t Tabel =  $t_{\alpha/2; (n-k-1)}$ 

$$= t_{0,025; 200 - 3 - 1}$$

$$= t_{0,025; 196}$$

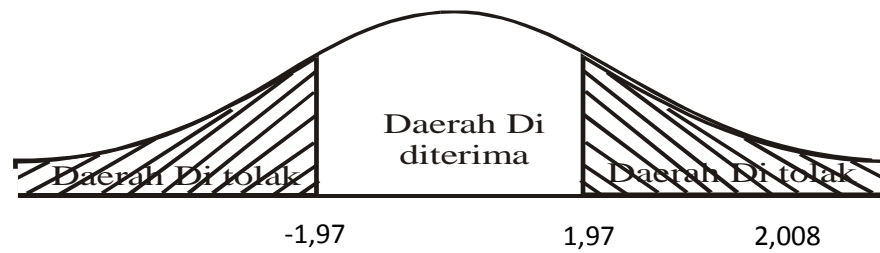
$$= 1,97$$

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,

$H_1$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

## d) Nilai t Hitung

Dari hasil perhitungan komputer SPSS versi 17.00 dapat diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,008



e) Keputusan

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil dari  $t_{hitung} = 2,008 > t_{tabel} = 1,97$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh yang positif dan signifikan perbedaan persepsian terhadap konflik keluarga-pekerjaan.

### 3) Uji t EM Terhadap KKP

Langkah-langkah pengujian :

a) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh emosional terhadap Konflik keluarga-pekerjaan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , berarti ada pengaruh emosional terhadap konflik keluarga-pekerjaan.

b) *Level Of Significant* = 0,05

c) Nilai t Tabel =  $t_{\alpha/2; (n-k-1)}$

$$= t_{0,025; 200 - 3 - 1}$$

$$= t_{0,025; 196}$$

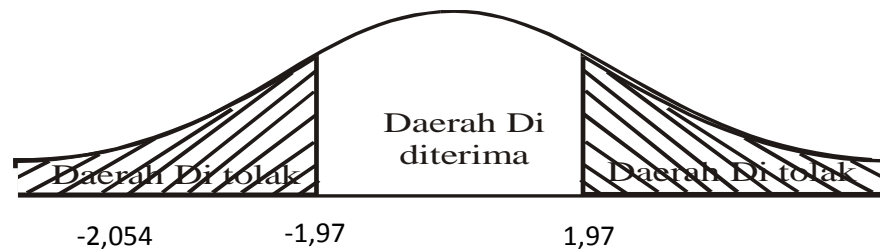
$$= 1,97$$

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,

$H_1$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

## d) Nilai t Hitung

Dari hasil perhitungan komputer SPSS versi 17.00 dapat diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,054.



## e) Keputusan

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil dari  $t_{hitung} = -2,054 > t_{tabel} = 1,97$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh yang negatif dan signifikan emosional terhadap konflik keluarga-pekerjaan.

## b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama antara variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian :

## 1) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel HUB, PP, EM terhadap variabel KKP.

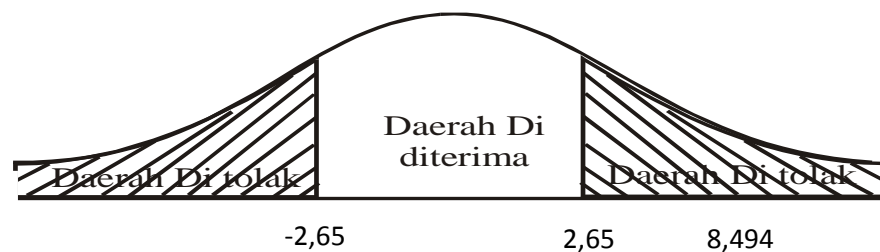
$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel HUB, PP dan EM terhadap variabel KKP.

2) *Level Of Signifikan* = 0,05 = 5%3) Nilai F Tabel =  $F_{0,05; (n - k) = 0,05; (200 - 3)}$

$F_{0,05} : 2,65$

4) Nilai F Hitung

Dari hasil perhitungan komputer SPSS versi 17.00 dapat diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,494.



5) Keputusan

Dengan didaptnya  $F_{hitung} = 8,494 > F_{tabel} = 2,65$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan *Leader Member Exchange perception* (HUB), Perbedaan Persepsian (PP), dan Emosional (EM) terhadap Konflik Keluarga- Pekerjaan (KKP).

c. Koefisien Regresi

Menurut Ghozali (2009; 15) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besaran  $r^2$  disebut sebagai koefisien determinasi dan merupakan besaran yang lazim digunakan untuk mengukur kecocokan atau kesesuaian suatu garis regresi (Gujarati, 2006:161).

Dari hasil perhitungan komputer program SPSS versi 17.00 diperoleh  $R^2 = 0,115$ ., ini dapat diartikan bahwa 11,5% perubahan



atau variasi Y/KKP (Konflik Keluarga- Pekerjaan) dikarenakan oleh adanya perubahan atau variasi variabel X (*Leader Member Exchange Perception*, Perbedaan Persepsian, Emosional).

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Variabel *Perceived Leader Member Exchange* Pada Konflik Keluarga- Pekerjaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Perceived Leader Member Exchange* terhadap variabel konflik keluarga- pekerjaan terbukti, ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut :  $KKP = 14,504 - 0,304 HUB + 0,085 PP - 0,184 EM$

Berdasarkan hasil uji t dapat diperoleh variabel *Leader Member Exchange Perception* dengan nilai  $t_{hitung} = -4,728 > t_{tabel} = 1,97$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan *Leader Member Exchange Perception* terhadap Konflik Keluarga- Pekerjaan.

##### **4.4.2 Pengaruh Variabel Perbedaan Persepsi Pada Konflik Keluarga- Pekerjaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perbedaan persepsi terhadap variabel konflik keluarga- pekerjaan dari hasil uji t

dapat diperoleh variabel Perbedaan Persepsi dengan nilai  $t_{hitung} = 2,008 > t_{tabel} = 1,97$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh yang positif dan signifikan perbedaan persepsi terhadap konflik keluarga pekerjaan.

#### **4.4.3 Pengaruh Variabel Emosional Pada Konflik Keluarga-Pekerjaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel emosional pada konflik keluarga- pekerjaan terbukti dari hasil uji t dapat diperoleh variabel emosional dengan nilai  $t_{hitung} = -2,054 > t_{tabel} = 1,97$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh yang negatif dan signifikan emosional terhadap konflik keluarga-pekerjaan.

